MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

LITERASI KEUANGAN PELAJAR: ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, UANG SAKU, PENGARUH TEMAN, SIKAP KEUANGAN DAN AKSES TEKNOLOGI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PELAJAR

Hafidzah Nur Ayni[1)], Hwihanus[2)]
1222400080@surel.untag-sby.ac.id,1223089990@untag-sby.ac.idhwihanus@untag-sby.ac.id
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, uang saku pelajar, pengaruh teman, sikap keuangan, serta akses informasi dan teknologi terhadap literasi keuangan pelajar. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi faktor dominan yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan pelajar di era digital, dengan mempertimbangkan peran variabel mediasi berupa sikap keuangan dan akses teknologi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarkan kepada 49 pelajar SMA/SMK, kemudian dianalisis menggunakan teknik Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Uji validitas, reliabilitas, analisis outer model, inner model, serta pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku, sikap keuangan, dan akses informasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelajar, dengan sikap keuangan menjadi variabel paling dominan. Sementara itu, lingkungan keluarga dan pengaruh teman tidak memberikan pengaruh signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman keuangan langsung dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi faktor utama dalam membentuk literasi keuangan pelajar masa kini.

Kata Kunci: Literasi keuangan, uang saku pelajar, akses teknologi digital, sikap keuangan, PLS-SEM

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1524
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Latar Belakang Masalah

Literasi keuangan menjadi kemampuan penting bagi pelajar di era modern, terlebih ketika mereka mulai terlibat dalam aktivitas pengelolaan uang seperti penggunaan uang saku, transaksi digital, dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Rendahnya literasi keuangan pada usia pelajar dapat menyebabkan perilaku finansial yang tidak terencana, konsumtif, serta kurangnya kemampuan mengelola risiko keuangan. Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan pelajar menjadi penting untuk dikaji secara mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *lingkungan keluarga* memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan keuangan anak. **Lusardi & Mitchell (2014)** dalam jurnal *Journal of Economic Literature* menegaskan bahwa edukasi keuangan informal dari orang tua berpengaruh

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

signifikan terhadap literasi keuangan generasi muda. Selain itu, **Jorgensen & Savla (2010)** dalam *Family and Consumer Sciences Research Journal* menemukan bahwa teladan orang tua memengaruhi sikap keuangan remaja.

Variabel *uang saku* juga terbukti memengaruhi perilaku finansial pelajar. **Shim et al. (2010)** dalam *Journal of Youth and Adolescence* menyatakan bahwa pelajar yang menerima uang saku secara teratur memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar mengelola keuangan melalui pengalaman langsung. Sementara itu, *pengaruh teman* turut membentuk pola konsumsi dan keputusan keuangan pelajar. Hal ini diperkuat oleh **Gutter & Copur (2011)** dalam *Journal of Family and Economic Issues* yang menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya mampu mempengaruhi pembentukan kebiasaan finansial.

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menjadi faktor penting. **Mouna & Anis (2017)** dalam jurnal *International Journal of Bank Marketing* menjelaskan bahwa akses informasi digital mempermudah pelajar memperoleh pengetahuan keuangan, sehingga meningkatkan literasi keuangan.

Melihat berbagai hasil penelitian tersebut, terdapat **urgensi** untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut secara komprehensif, khususnya dengan memasukkan variabel mediasi seperti *sikap keuangan* dan *akses informasi teknologi*. **Novelty** penelitian ini terletak pada pengujian simultan seluruh variabel dalam satu model struktural yang berfokus pada pelajar, sehingga memberikan gambaran lebih lengkap mengenai determinan literasi keuangan di era digital.

Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai literasi keuangan pelajar ini berlandaskan pada **Theory of Planned Behavior (TPB)** yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penelitian ini, sikap keuangan, pengaruh teman, dan akses informasi serta teknologi diterjemahkan sebagai tiga komponen utama pembentuk niat dan perilaku finansial pelajar. Temuan tersebut relevan dengan penelitian **Rahmawati (2020)** yang menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Selain itu, hasil penelitian **Nugroho & Setyowati (2021)** juga menegaskan bahwa akses informasi digital memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan sehingga pelajar lebih mudah memahami konsep keuangan dasar. Dengan demikian, teori TPB diperkuat oleh penelitian terkini yang menunjukkan bahwa faktor internal dan aksesibilitas teknologi sangat memengaruhi perilaku keuangan generasi muda.

Dukungan teori ini juga diperkuat oleh **Social Learning Theory** yang menegaskan bahwa perilaku keuangan pelajar terbentuk melalui observasi dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya, terutama keluarga dan teman sebaya. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga dipahami sebagai agen utama sosialisasi keuangan, yang sesuai dengan temuan **Ismail et al. (2020)** dan **Sari & Haryanto (2019)** bahwa orang tua merupakan faktor paling berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan menabung dan pemahaman finansial pelajar. Teman sebaya juga turut memengaruhi perilaku konsumsi dan keputusan keuangan pelajar, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian **Yuniarti (2019)** yang menemukan bahwa remaja cenderung mengikuti pola konsumsi kelompoknya. Dengan temuan tersebut, teori pembelajaran sosial menjadi relevan karena penelitian-penelitian terbaru membuktikan bahwa kebiasaan dan perilaku keuangan pelajar merupakan hasil dari proses imitasi dan sosialisasi sosial yang berlangsung sehari-hari.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pada level teori menengah, penelitian ini merujuk pada **Financial Socialization Theory**, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan kebiasaan keuangan dipelajari melalui interaksi dengan keluarga, teman, dan media. Hal ini sejalan dengan penelitian **Amelia & Setiawan (2020)** yang menunjukkan bahwa uang saku memberikan pengalaman penting bagi pelajar dalam belajar merencanakan pengeluaran. Selain itu, **Supriyani & Dewi (2022)** menemukan bahwa teman sebaya turut memengaruhi pola konsumsi, terutama dalam penggunaan layanan digital dan metode pembayaran modern. Temuan ini memperkuat posisi teori bahwa keluarga, teman, dan media merupakan agen sosialisasi yang mempengaruhi nilai, persepsi, dan kemampuan pengelolaan keuangan pelajar, sehingga memberikan dasar kuat bagi hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

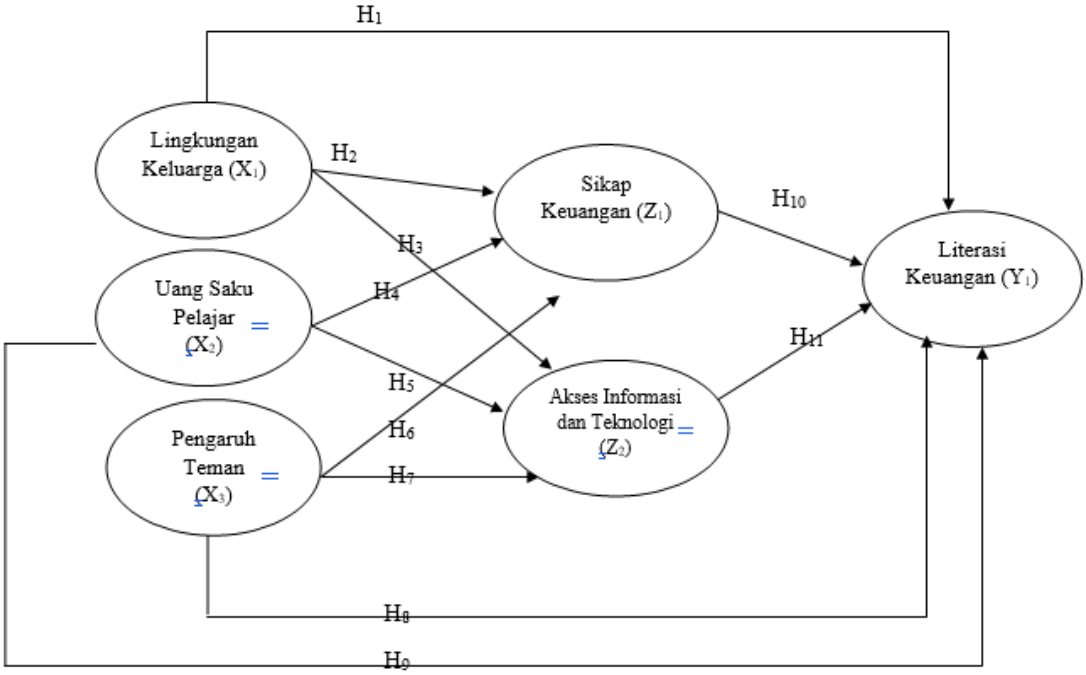
Selain itu, teori menengah lainnya adalah **Youth Financial Experience Theory**, yang menekankan pentingnya pengalaman keuangan langsung dalam membentuk pengetahuan dan sikap keuangan. Penelitian **Pratiwi (2021)** mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa mengatur uang sakunya memiliki kemampuan literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak diberi tanggung jawab finansial. Ini diperkuat oleh temuan **Amelia & Setiawan (2020)** yang menunjukkan bahwa uang saku tidak hanya memengaruhi perilaku konsumsi, tetapi juga sikap keuangan dan kemampuan membuat keputusan finansial. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa pengalaman aktual mengelola uang merupakan faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar.

Peran teknologi dalam penelitian ini dijelaskan melalui **Technology Acceptance Model (TAM),** yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan persepsi manfaat teknologi memengaruhi penggunaan informasi digital, termasuk informasi keuangan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian **Nugroho & Setyowati (2021)** yang menemukan bahwa teknologi digital berperan besar dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Temuan ini diperkuat oleh **Mufidah (2022)** yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi oleh pelajar, semakin besar pula peningkatan pengetahuan keuangan yang mereka peroleh. Dengan dukungan temuan empiris ini, teori TAM menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana teknologi berperan dalam memfasilitasi literasi keuangan pelajar di era digital.

Keseluruhan teori tersebut diterapkan dalam *applied theory* penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Lingkungan keluarga diprediksi memengaruhi sikap dan literasi keuangan karena orang tua menyediakan contoh nyata pengelolaan finansial, sejalan dengan hasil **Ismail et al. (2020).** Uang saku berperan sebagai sarana praktis bagi pelajar untuk belajar mengatur anggaran dan kebutuhan, sebagaimana ditemukan oleh **Pratiwi (2021)**. Pengaruh teman berpotensi memengaruhi keputusan keuangan pelajar, yang selaras dengan penelitian **Supriyani & Dewi (2022)** tentang dampak tekanan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Akses teknologi memberikan pelajar kesempatan memperoleh edukasi keuangan modern melalui internet dan aplikasi digital, didukung oleh temuan **Mufidah (2022)**. Pada akhirnya, sikap keuangan bertindak sebagai faktor internal yang memperkuat atau melemahkan penerapan pengetahuan keuangan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian **Rahmawati (2020)** yang menunjukkan peran mediasi sikap keuangan dalam peningkatan literasi keuangan remaja.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Lingkungan Keluarga (X_1)	X1.1	Pola Asuh Keuangan Orang Tua
	X1.2	Dukungan Orang Tua terhadap Kebiasaan Menabung
	X1.3	Keteladanan Pengelolaan Keuangan Orang Tua
Uang Saku Pelajar (X_2)	X2.1	Jumlah dan Kecukupan Uang Saku
	X2.2	Pola Pemberian Uang Saku
	X2.3	Penggunaan dan Pengalokasian Uang Saku
Pengaruh Teman (X_3)	X3.1	Pengaruh Teman dalam Pengambilan Keputusan Keuangan
	X3.2	Tekanan Sosial dari Teman
	X3.3	Kebiasaan Keuangan Teman
Sikap Keuangan(Z_1)	Z1.1	Sikap terhadap Perencanaan Keuangan
	Z1.2	Sikap terhadap Pengendalian Diri dalam Pengeluaran
	Z1.3	Sikap terhadap Kewaspadaan dan Tanggung Jawab Keuangan
Akses informasi & Teknologi (ZD_2)	Z2.1	Kemudahan Akses terhadap Informasi Keuangan
	Z2.2	Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan
	Z2.3	Frekuensi Pemanfaatan Media Digital sebagai Sumber Pengetahuan Keuangan
Literasi Keuangan (Y_1)	Y1.1	Pengetahuan Keuangan Dasar
	Y1.2	Pemahaman tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi
	Y1.3	Pemahaman terhadap Produk dan Layanan Keuangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

H_1 Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_2 Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_3 Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_4 Uang Saku Pelajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_5 Uang Saku Pelajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_6 Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_7 Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_8 Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_9 Uang Saku Pelajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_{10} Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

H_{11} Akses Informasi dan Teknologi (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan kausal antar variabel, yaitu Lingkungan Keluarga, Uang Saku Pelajar, Pengaruh Teman, Sikap Keuangan, Akses Informasi dan Teknologi, serta Literasi Keuangan Pelajar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel penelitian diukur menggunakan data numerik melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Penelitian dilakukan pada pelajar tingkat SMA/SMK sederajat di wilayah penelitian dengan waktu pengumpulan data dilakukan pada tahun penelitian berjalan. Pengambilan responden dilakukan secara daring menggunakan formulir kuesioner berbasis skala Likert 1–5 yang memuat pernyataan terkait perilaku dan pengalaman keuangan pelajar. Instrumen kuesioner berisi rangkaian indikator seperti pola asuh keuangan orang tua, kecukupan uang saku, pengaruh teman, sikap finansial, penggunaan teknologi digital, hingga tingkat literasi keuangan pelajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pelajar yang menerima uang saku, memiliki akses teknologi, serta melakukan pengelolaan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dari populasi tersebut, penelitian berhasil mengumpulkan 49 responden, yang setara dengan sekitar 5% estimasi jumlah populasi dan telah memenuhi ketentuan minimum analisis PLS-SEM. Pemilihan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria bahwa responden harus merupakan pelajar aktif dan menggunakan teknologi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran maupun pengelolaan keuangan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta dokumen literatur yang relevan. Studi pustaka ini digunakan untuk memperkuat landasan teori seperti Theory of Planned Behavior (TPB), Social Learning Theory, Financial Socialization Theory, Youth Financial Experience Theory, serta Technology Acceptance Model (TAM) yang mendasari hubungan antar variabel dalam penelitian.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap analisis statistik menggunakan SmartPLS. Sebelum memasuki analisis struktural, instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui pengecekan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sementara reliabilitas diuji melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan jawaban responden.

Selanjutnya, analisis model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai kualitas konstruk dalam penelitian, meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Analisis model struktural (inner model) dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melihat nilai R-Square, path coefficient, serta signifikansinya. Pengujian hipotesis dilakukan melalui teknik bootstrapping, dengan ketentuan bahwa hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistic ≥ 1,96 dan P-Value ≤ 0,05.

Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, di mana partisipasi responden bersifat sukarela, data digunakan hanya untuk tujuan akademik, dan identitas responden dijaga kerahasiaannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Literasi Keuangan Pelajar

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap literasi keuangan pelajar, namun pengaruh tersebut belum menjadi faktor dominan. Secara konseptual, Social Learning Theory menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi utama yang memberikan teladan dan edukasi finansial sejak dini. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga belum cukup kuat dalam membentuk pemahaman keuangan pelajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Haryanto (2019) yang menemukan bahwa pendidikan keuangan dari orang tua sering kali kurang terstruktur, sehingga tidak selalu berdampak pada literasi keuangan anak. Selain itu, penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan pelajar saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh akses informasi digital dan pengalaman pribadi dibandingkan hanya dari didikan keluarga.

Dengan demikian, lingkungan keluarga memang berkontribusi terhadap literasi keuangan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan, terutama di era digital yang memberikan sumber belajar lebih luas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Keuangan Pelajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh terhadap sikap keuangan, namun pengaruhnya terbatas. Secara teoritis, Financial Socialization Theory menyatakan bahwa orang tua membantu membentuk sikap keuangan melalui teladan, pola asuh, dan komunikasi finansial. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan pelajar lebih dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dalam menggunakan uang dan interaksi dengan lingkungan di luar keluarga.Penelitian Amelia & Setiawan (2020) juga menemukan bahwa meskipun keluarga memiliki peran, pembentukan sikap keuangan remaja lebih dipengaruhi oleh pengalaman mengatur uang saku secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pelajar membutuhkan pengalaman nyata untuk membangun sikap keuangan yang matang, sehingga peran orang tua menjadi pendukung, bukan penentu utama.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akses Informasi dan Teknologi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak banyak memengaruhi kemampuan pelajar dalam memperoleh informasi keuangan melalui teknologi. Hal ini dapat dimaklumi karena akses teknologi pada generasi muda lebih banyak dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat pribadi, jaringan internet, dan kebijakan sekolah, bukan semata-mata dari keluarga.Penelitian Nugroho & Setyowati (2021) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pelajar memperoleh akses digital dari berbagai sumber seperti sekolah, platform pendidikan, dan media sosial, sehingga peran keluarga tidak lagi menjadi faktor utama. Dalam konteks ini, teknologi menjadi variabel yang berdiri sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi keluarga.

4. Pengaruh Uang Saku Pelajar terhadap Sikap Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap keuangan pelajar. Temuan ini konsisten dengan Youth Financial Experience Theory yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam mengelola uang menjadi dasar pembentukan sikap keuangan yang bertanggung jawab.Penelitian Pratiwi (2021) dan Amelia & Setiawan (2020) menemukan bahwa pelajar yang terbiasa mengelola uang saku lebih mampu membuat keputusan keuangan, mengatur prioritas, dan menahan diri dari perilaku konsumtif. Dengan kata lain, uang saku berfungsi sebagai media pembelajaran finansial yang paling nyata bagi pelajar.

5. Pengaruh Uang Saku Pelajar terhadap Akses Informasi dan Teknologi

Walaupun uang saku berpotensi membantu pelajar membeli paket data atau perangkat digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku bukan faktor utama yang memengaruhi akses informasi dan teknologi. Akses teknologi lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti fasilitas sekolah, jaringan Wi-Fi umum, dan kepemilikan perangkat pribadi. Penelitian Supriyani & Dewi (2022) juga menyebutkan bahwa digitalisasi pendidikan membuat akses informasi lebih merata sehingga tidak lagi bergantung pada kondisi finansial individu. Oleh karena itu, uang saku berpengaruh terhadap pengalaman finansial, tetapi tidak secara langsung menentukan kemampuan mengakses teknologi.

6. Pengaruh Teman terhadap Sikap Keuangan Pelajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman tidak berkontribusi besar terhadap sikap keuangan pelajar. Walaupun Social Learning Theory menyatakan bahwa teman sebaya dapat

memengaruhi perilaku finansial, pelajar dalam penelitian ini tampak memiliki kontrol diri dan preferensi keuangan yang lebih dipengaruhi pengalaman pribadi. Penelitian Yuniarti (2019) mengungkapkan bahwa pengaruh teman lebih kuat dalam keputusan konsumsi (misalnya pembelian barang), tetapi tidak terlalu kuat dalam membentuk sikap keuangan yang melibatkan pertimbangan rasional dan jangka panjang. Dengan demikian, teman bukan faktor penentu dalam pembentukan sikap keuangan pelajar.

7. Pengaruh Teman terhadap Akses Informasi dan Teknologi

Teman sebaya memang dapat memotivasi penggunaan aplikasi tertentu, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi dan teknologi bukan merupakan hasil dari pengaruh sosial. Hal ini karena pelajar saat ini hidup dalam lingkungan digital yang sudah sangat mandiri. Penelitian Mufidah (2022) menegaskan bahwa penggunaan teknologi oleh pelajar lebih dipengaruhi oleh kebutuhan belajar dan ketersediaan perangkat daripada interaksi sosial. Oleh karena itu, peran teman hanya sebatas pendukung, bukan penentu akses informasi dan teknologi.

8. Pengaruh Teman terhadap Literasi Keuangan Pelajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman tidak memberikan peran signifikan dalam pembentukan literasi keuangan pelajar. Hal ini wajar karena literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan yang tidak mudah ditularkan melalui interaksi sosial sehari-hari. Penelitian Gutter & Copur (2011) juga menegaskan bahwa teman sebaya lebih memengaruhi perilaku konsumsi, bukan pengetahuan keuangan. Ini menunjukkan bahwa pelajar tidak belajar literasi keuangan dari teman, tetapi dari sumber pengetahuan lain seperti internet, sekolah, atau pengalaman langsung.

9. Pengaruh Uang Saku Pelajar terhadap Literasi Keuangan

Uang saku ditemukan sebagai faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Hal ini karena uang saku memungkinkan pelajar merasakan langsung bagaimana mengatur uang, membuat rencana pengeluaran, dan mengevaluasi kebutuhan. Penelitian Pratiwi (2021) dan Rahmawati (2020) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pengalaman praktis lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dibandingkan pembelajaran teoretis. Dengan demikian, uang saku menjadi variabel yang sangat berpengaruh dalam pengembangan literasi keuangan.

10. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan Pelajar

Sikap keuangan ditemukan sebagai variabel yang sangat kuat dalam memengaruhi literasi keuangan. Sikap yang baik seperti perencanaan, kehati-hatian, dan tanggung jawab mendorong pelajar untuk mencari informasi lebih banyak, mempelajari konsep keuangan, dan menerapkan prinsip pengelolaan finansial. Penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan adalah prediktor utama literasi keuangan pada remaja karena sikap positif membuat mereka lebih siap memahami informasi keuangan. Dengan demikian, sikap keuangan menjadi variabel penting yang memperkuat literasi keuangan pelajar.

11. Pengaruh Akses Informasi dan Teknologi terhadap Literasi Keuangan Pelajar

Akses informasi dan teknologi terbukti berperan besar dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet, media digital, aplikasi keuangan,

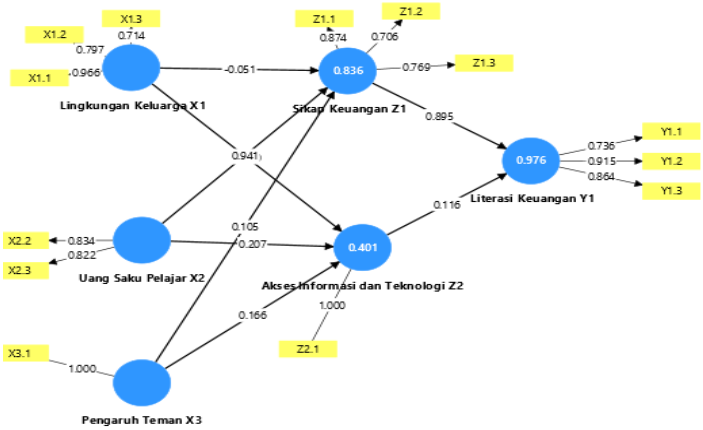
MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dan konten edukasi membuat pelajar lebih cepat memahami konsep keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Setyowati (2021) serta Mufidah (2022) yang menyebutkan bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam menyebarkan pengetahuan keuangan. Dengan teknologi, pelajar dapat mempelajari materi keuangan dengan cara yang lebih menarik, cepat, dan mudah dipahami.

Hasil Uji Statistik

Hasil Kalkulasi

Graphic



Outer loadings - Matrix

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Akses Informasi dan Tekn...	Lingkungan Keluarga X1	Literasi Keuangan Y1	Pengaruh Teman X3	Sikap Keuangan Z1	Uang Saku Pelajar X2
X1.1		0.966				
X1.2		0.797				
X1.3		0.714				
X2.2						0.834
X2.3						0.822
X3.1				1.000		
Y1.1			0.736			
Y1.2			0.915			
Y1.3			0.864			
Z1.1					0.874	
Z1.2					0.706	
Z1.3					0.769	
Z2.1	1.000					

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (|O/STDEV|)	P-value	Significant
H1	Lingkungan Keluarga X1 → Literasi Keuangan Y1	0,279	0,283	0,160	1,743	0,081	Not Significant
H2	Lingkungan Keluarga X1 → Sikap Keuangan Z1	0,252	0,256	0,153	1,642	0,101	Not Significant
H3	Lingkungan Keluarga X1 → Akses Informasi dan Teknologi Z2	0,378	0,390	0,239	1,581	0,114	Not Significant
H4	Uang Saku Pelajar X2 →Sikap Keuangan Z1	0,558	0,555	0,138	4,048	0,000	Significant
H5	Uang Saku Pelajar X2→ Akses Informasi dan Teknologi Z2	0,212	0,192	0,221	0,959	0,338	Not Significant
H6	Pengaruh Teman X3→ Sikap Keuangan Z1	0,069	0,074	0,110	0,627	0,530	Not Significant
H7	Pengaruh Teman X3→ Akses Informasi dan Teknologi Z2	0,176	0,177	0,142	1,237	0,216	Not Significant
H8	Pengaruh Teman X3→ Literasi Keuangan Y1	0,100	0,107	0,104	0,961	0,337	Not Significant
H9	Uang Saku Pelajar X2→ Literasi Keuangan Y1	0,413	0,413	0,145	2,840	0,005	Significant
H10	Sikap Keuangan Z1→ Literasi Keuangan Y1	0,616	0,628	0,095	6,456	0,000	Significant
H11	Akses Informasi dan Teknologi Z2→ Literasi Keuangan Y1	0,326	0,316	0,100	3,255	0,001	Significant

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

H_1 Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Lingkungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,279 terhadap peningkatan Literasi Keuangan Pelajar (Y1). Namun demikian, pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,743 dan P-value 0,081 ≥ 0,05. Dengan demikian, H1 menerima H0, yang berarti Lingkungan Keluarga belum mampu menjelaskan perubahan Literasi Keuangan Pelajar secara signifikan, meskipun arah pengaruhnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga belum menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar dalam konteks penelitian ini.

H_2 Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Lingkungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,252 terhadap Sikap Keuangan Pelajar (Z1). Namun, pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,642 dan P-value 0,101 ≥ 0,05. Dengan demikian, H2 menerima H0, yang berarti Lingkungan Keluarga belum mampu menjelaskan perubahan Sikap Keuangan pelajar secara signifikan meskipun memberikan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap keuangan pelajar tidak hanya bergantung pada lingkungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, pendidikan keuangan, dan lingkungan sosial yang lebih luas.

H_3 Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Lingkungan Keluarga (X1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,378 terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2). Namun pengaruh tersebut tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,581 dan P-value 0,114 ≥ 0,05 sehingga H3 menerima H0. Artinya, Lingkungan Keluarga belum mampu menjelaskan peningkatan Akses Informasi dan Teknologi secara signifikan meskipun arah pengaruhnya positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pelajar dalam mengakses informasi dan teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan perangkat, kebijakan sekolah, dukungan teknologi, serta lingkungan digital yang lebih luas, bukan hanya dari lingkungan keluarga.

H_4 Uang Saku Pelajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Uang Saku Pelajar (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,558 terhadap Sikap Keuangan (Z1) dan dinyatakan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 4,048 dan P-value 0,000 ≤ 0,05 sehingga H4 menolak H0. Artinya, Uang Saku Pelajar mampu menjelaskan perubahan Sikap Keuangan secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar atau teraturnya uang saku yang diterima pelajar, semakin baik pula pembentukan sikap keuangan mereka, khususnya dalam hal mengelola pengeluaran, membuat prioritas keuangan, serta belajar mengambil keputusan finansial secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, uang saku menjadi faktor yang berperan penting dalam membentuk sikap keuangan pelajar.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

H_5 Uang Saku Pelajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Uang Saku Pelajar (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,212 terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,959 dan P-value 0,338 ≥ 0,05 sehingga H5 menerima H0. Artinya, uang saku pelajar belum mampu menjelaskan peningkatan Akses Informasi dan Teknologi secara signifikan meskipun arah pengaruhnya positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pelajar dalam memanfaatkan teknologi dan memperoleh informasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya uang saku, tetapi lebih terkait dengan faktor lain seperti fasilitas teknologi di rumah atau sekolah, kemampuan digital, kualitas jaringan, serta kebijakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, uang saku bukan menjadi faktor utama yang meningkatkan akses informasi dan teknologi pelajar.

H_6 Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z1) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Pengaruh Teman (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,069 terhadap Sikap Keuangan (Z1), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,627 dan P-value 0,530 ≥ 0,05 sehingga H6 menerima H0. Artinya, Pengaruh Teman belum mampu menjelaskan perubahan Sikap Keuangan pelajar secara signifikan meskipun arah pengaruhnya positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap keuangan pelajar tidak banyak dipengaruhi oleh teman sebaya, melainkan lebih ditentukan oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan keuangan, pengalaman pribadi, serta kebiasaan pengelolaan keuangan yang dibangun secara mandiri.

H_7 Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Pengaruh Teman (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,176 terhadap Akses Informasi dan Teknologi (Z2), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 1,237 dan P-value 0,216 ≥ 0,05 menunjukkan bahwa H7 menerima H0. Artinya, meskipun arah pengaruhnya positif, teman sebaya tidak mampu menjelaskan peningkatan akses pelajar terhadap informasi dan teknologi secara signifikan. Akses teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fasilitas, kemampuan digital, dukungan orang tua, serta kebijakan sekolah dibandingkan interaksi antar teman.

H_8 Pengaruh Teman (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Pengaruh Teman (X3) memberikan pengaruh positif sebesar 0,100 terhadap Literasi Keuangan (Y1), namun tidak signifikan. Nilai t-hitung sebesar 0,961 dan P-value 0,337 ≥ 0,05 mengindikasikan bahwa H8 menerima H0. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan pelajar.

H_9 Uang Saku Pelajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Uang Saku Pelajar (X2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,413 terhadap Literasi Keuangan (Y1) dan terbukti signifikan. Nilai t-hitung sebesar 2,840 dan P-value 0,005 ≤ 0,05 menunjukkan bahwa H9 menolak H0. Artinya, uang saku memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar. Semakin sering dan teraturnya pelajar menerima uang saku, semakin besar kesempatan mereka untuk belajar mengelola keuangan,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

membuat keputusan pengeluaran, serta memahami konsep finansial secara langsung melalui pengalaman.

H_{10} Sikap Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Sikap Keuangan (Z1) memberikan pengaruh positif sebesar 0,616 terhadap Literasi Keuangan (Y1) dan signifikan. Nilai t-hitung sebesar 6,456 dan P-value 0,000 ≤ 0,05 menunjukkan bahwa H10 menolak H0. Artinya, semakin baik sikap keuangan pelajarmisalnya sikap bertanggung jawab, kehati-hatian, dan kebiasaan merencanakan keuangansemakin tinggi pula literasi keuangan yang mereka miliki. Sikap keuangan menjadi faktor kuat dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang efektif.

H_{11} Akses Informasi dan Teknologi (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y) pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelajar

Dari hasil pengujian, variabel Akses Informasi dan Teknologi (Z2) memberikan pengaruh positif sebesar 0,326 terhadap Literasi Keuangan (Y1) dan signifikan. Nilai t-hitung sebesar 3,255 dan P-value 0,001 ≤ 0,05 menunjukkan bahwa H11 menolak H0. Artinya, semakin mudah akses pelajar terhadap informasi dan teknologi seperti internet, platform edukasi digital, media pembelajaran online semakin meningkat literasi keuangannya. Hal ini karena teknologi menyediakan sumber informasi keuangan yang luas, cepat, dan mudah dipahami.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (|O/STDEV|)	P-value	Significant
	Pengaruh Teman X3 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1	0,043	0,049	0,071	0,595	0,552	Not Significant
	Lingkungan Keluarga X1 → Akses Informasi dan Teknologi Z2 → Literasi Keuangan Y1	0,123	0,123	0,088	1,398	0,162	Not Significant
	Uang Saku Pelajar X2→ Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1	0,344	0,351	0,108	3,177	0,001	Significant
	Pengaruh Teman X3 → Akses Informasi dan Teknologi Z2→ Literasi Keuagan Y1	0,057	0,057	0,050	1,142	0,254	Not Significant
	Uang Saku Pelajar X2→ Akses Informasi dan Teknologi Z2 → Literasi Keuangan Y1	0,069	0,062	0,078	0,891	0,373	Not Significant

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Lingkungan Keluarga X1 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1	0,155	0,160	0,098	1,587	0,113	Not Significant

Pembahasan Hasil Pengujian Tidak Langsung

1. Pengaruh Teman X3 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1

Hasil uji pada jalur pengaruh teman (X3) melalui sikap keuangan (Z1) menuju literasi keuangan (Y1) menunjukkan nilai T-Statistic sebesar 0,595 dan P-value 0,552. Nilai ini menandakan bahwa jalur tersebut tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teman sebaya dapat memengaruhi perilaku konsumsi, tekanan sosial, atau keputusan membeli, mereka tidak memiliki dampak signifikan pada pembentukan sikap keuangan yang lebih dalam dan rasional. Sikap keuangan umumnya terbentuk dari interaksi dengan keluarga dan pengalaman pribadi, bukan dari pergaulan sesama remaja. Teman hanya berperan pada aspek gaya hidup dan keputusan jangka pendek, sehingga tidak cukup kuat untuk memediasi literasi keuangan.

2. Lingkungan Keluarga X1 → Akses Informasi dan Teknologi Z2 → Literasi Keuangan Y1

Jalur ini memiliki nilai T-Statistic 1,398 dan P-value 0,162, sehingga tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak mampu memengaruhi literasi keuangan melalui akses informasi dan teknologi. Fenomena ini terjadi karena akses teknologi pada pelajar lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti ketersediaan perangkat pribadi, internet sekolah, maupun ekosistem digital yang mereka gunakan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun keluarga memberikan dukungan finansial atau edukatif, hal itu tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan anak dalam mengakses teknologi untuk belajar keuangan.

3. Uang Saku Pelajar X2→ Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1

Hasil uji menunjukkan bahwa jalur tidak langsung Uang Saku Pelajar (X2) melalui Sikap Keuangan (Z1) menuju Literasi Keuangan (Y1) memiliki nilai:

- Original Sample = 0,344
- T-Statistic = 3,177
- P-Value = 0,001

Karena nilai P-Value < 0,05, maka hubungan ini signifikan. Artinya, sikap keuangan mampu menjadi mediator yang efektif dalam memperkuat hubungan antara uang saku dan peningkatan literasi keuangan pelajar. Temuan ini sangat relevan dengan teori Youth Financial Experience, yang menjelaskan bahwa pengalaman nyata dalam mengelola uang berperan besar dalam membentuk sikap finansial remaja. Ketika pelajar menerima uang saku secara rutin, mereka dipaksa untuk belajar membuat keputusan keuangan, mengatur kebutuhan, serta mengendalikan keinginan konsumtif. Pola ini membentuk sikap keuangan yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Selanjutnya, sikap ini membuat pelajar lebih mudah memahami pengetahuan keuangan formal, lebih tertarik mencari informasi finansial, dan akhirnya meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan demikian, mediasi ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui pengelolaan uang saku merupakan mekanisme pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. Pengaruh Teman X3 → Akses Informasi dan Teknologi Z2→ Literasi Keuagan Y1

Pengaruh teman melalui akses teknologi menuju literasi keuangan juga menunjukkan hasil tidak signifikan (T-Statistic 1,142 dan P-value 0,254). Hal ini mengonfirmasi bahwa teman tidak berperan penting dalam membentuk akses pelajar terhadap teknologi pembelajaran. Saat ini, teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar dalam belajar dan gaya hidup pelajar. Akses ini lebih dipengaruhi oleh kepemilikan gadget, jaringan internet, dan kebutuhan sekolah dibandingkan dorongan atau contoh dari teman sebaya. Dengan demikian, teman tidak memiliki pengaruh memadai untuk meningkatkan literasi keuangan melalui jalur teknologi.

5. Uang Saku Pelajar X2→ Akses Informasi dan Teknologi Z2 → Literasi Keuangan Y1

Meskipun uang saku secara logis dapat digunakan untuk membeli paket data atau perangkat digital, hasil uji menunjukkan bahwa jalur ini tidak signifikan (T-Statistic 0,891 dan P-value 0,373). Artinya, uang saku tidak cukup kuat memengaruhi literasi keuangan melalui akses teknologi. Hal ini disebabkan karena akses teknologi pelajar sudah relatif merata dan tidak lagi sangat dipengaruhi kondisi finansial pribadi. Sekolah, lingkungan sosial, dan platform digital menyediakan banyak akses gratis, sehingga besarnya uang saku tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan pelajar dalam menggunakan teknologi untuk memahami keuangan.

6. Lingkungan Keluarga X1 → Sikap Keuangan Z1 → Literasi Keuangan Y1

Jalur mediasi terakhir menunjukkan nilai T-Statistic 1,587 dan P-value 0,113, sehingga tidak signifikan. Artinya, lingkungan keluarga tidak mampu memengaruhi literasi keuangan melalui sikap keuangan. Temuan ini selaras dengan hasil pengaruh langsung yang juga tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa meskipun keluarga dapat memberikan teladan, pembentukan sikap keuangan pelajar lebih dipengaruhi oleh pengalaman pribadi (misalnya uang saku) dan bukan semata-mata oleh pola asuh atau edukasi dari keluarga.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, uang saku pelajar, pengaruh teman, sikap keuangan, serta akses informasi dan teknologi terhadap literasi keuangan pelajar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS-SEM, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelajar tidak hanya dibentuk oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh pengalaman pribadi dan kemampuan internal mereka dalam mengelola keuangan.

Lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap literasi keuangan pelajar. Artinya, meskipun keluarga dapat memberikan edukasi dan teladan keuangan, peran tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan literasi keuangan secara nyata pada pelajar. Faktor eksternal dan pengalaman belajar mandiri tampaknya berperan lebih dominan dalam memahami konsep keuangan.

Lingkungan keluarga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap keuangan lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung seperti mengelola uang saku, serta sumber belajar digital, bukan hanya dari pola asuh keuangan orang tua. Dengan demikian, peran keluarga dalam membentuk perilaku finansial pelajar masih belum optimal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Selain itu, lingkungan keluarga juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akses informasi dan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelajar memperoleh teknologi secara lebih luas dari lingkungan sekolah, media sosial, dan perangkat pribadi, sehingga akses digital tidak lagi bergantung pada lingkungan keluarga.

Variabel uang saku terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keuangan. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengalaman mengelola uang saku dapat membentuk sikap keuangan positif, seperti kemampuan mengatur prioritas, kedisiplinan finansial, dan tanggung jawab terhadap pengeluaran. Uang saku menjadi alat pembelajaran praktis yang paling efektif bagi pelajar.

Namun demikian, uang saku tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap akses informasi dan teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelajar dalam menggunakan teknologi tidak lagi ditentukan oleh besar kecilnya uang saku, melainkan oleh ekosistem digital yang sudah sangat mudah diakses dan difasilitasi oleh sekolah maupun keluarga.

Pengaruh teman ditemukan tidak memberikan dampak signifikan terhadap sikap keuangan pelajar. Hal ini menandakan bahwa keputusan finansial pelajar, terutama yang bersifat rasional, masih merupakan keputusan pribadi yang lebih dipengaruhi oleh pengalaman mengelola uang dibanding dorongan sosial dari teman.

Teman sebaya juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap akses informasi dan teknologi pelajar. Meskipun teman dapat memengaruhi gaya hidup digital, penggunaan teknologi untuk belajar keuangan tampaknya lebih didorong oleh kebutuhan akademik daripada interaksi sosial.

Pengaruh teman juga tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukanlah pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi sosial sehari-hari, tetapi lebih berasal dari sumber informasi formal dan pengalaman pribadi dalam mengelola uang.

Sebaliknya, uang saku berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Pelajar yang mengelola uang saku secara rutin memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik karena belajar langsung dari pengalaman. Pengalaman nyata ini terbukti lebih efektif daripada edukasi yang hanya bersifat teoritik.

Variabel sikap keuangan serta akses informasi dan teknologi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan menjadi variabel yang paling dominan. Sikap keuangan yang positif mendorong pelajar untuk lebih bijak dalam pengelolaan keuangan, sedangkan teknologi memberikan akses mudah terhadap informasi keuangan. Kedua variabel ini menjadi faktor paling penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelajar di era digital.

Saran

1.Bagi Pelajar

Pelajar perlu meningkatkan minat belajar mengenai keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi edukasi finansial, konten edukatif, dan platform literasi keuangan. Selain itu, pelajar perlu membiasakan diri mengatur uang saku secara terencana agar dapat meningkatkan sikap keuangan dan literasi keuangan secara mandiri.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi terkait pengelolaan keuangan, misalnya dengan memberi contoh pengaturan anggaran, diskusi mengenai kebutuhan dan keinginan, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan sederhana di rumah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menambahkan materi literasi keuangan melalui program ekstrakurikuler, workshop, atau integrasi materi ke dalam mata pelajaran. Pemanfaatan platform digital edukasi keuangan juga dapat memperkuat sumber belajar siswa.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan
Diperlukan kebijakan dan program nasional literasi keuangan yang menyasar pelajar sekolah menengah, termasuk pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi dan pelatihan bagi guru agar mampu memberikan edukasi keuangan yang lebih komprehensif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan jumlah responden yang lebih besar, menambahkan variabel baru seperti pendidikan keuangan di sekolah, motivasi belajar, atau perilaku konsumsi digital, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku keuangan pelajar.

Referensi

Amelia, R., & Setiawan, R. (2020). *Pengaruh uang saku terhadap sikap dan perilaku keuangan remaja*. Journal of Economic Education.

Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). Financial behaviors and financial well-being of college students: Evidence from a national survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714.

Ismail, S., Rahim, N. A., & Hamzah, M. (2020). Parental influence on students' saving behavior. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5), 340–352.

Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), 475–494.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial literacy and family's financial decision-making. *International Journal of Bank Marketing*, 35(2), 338–358.

Mufidah, N. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 112–123.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Nugroho, A., & Setyowati, W. (2021). Pengaruh akses informasi digital terhadap literasi keuangan remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45–58.

Pratiwi, D. (2021). Pengaruh pengalaman mengelola uang saku terhadap literasi keuangan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 89–100.

Rahmawati, N. (2020). Sikap keuangan dan literasi keuangan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 77–86.

Sari, D. P., & Haryanto, T. (2019). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi keuangan anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 12–23.

Shim, S., Serido, J., & Tang, C. (2010). Financial socialization of first-year college students. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470.

Supriyani, S., & Dewi, A. (2022). Pengaruh teman sebaya dan digitalisasi terhadap perilaku konsumtif pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 456–470.

Yuniarti, S. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 134–145.